

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif  
Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

## **STRATEGI ANALISIS RISIKO KREDITUR DALAM MENILAI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BCA TBK**

**Ade Sudrajat<sup>1\*</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif  
Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

Universitas Langlangbuana<sup>1</sup>, Universitas Komputer Indonesia<sup>2,3,4,5,6</sup>, Politeknik Pajajaran ICB  
Bandung<sup>7</sup>

Email : sudrajatade128@gmail.com<sup>1\*</sup>

### ***Abstract***

*Providing credit is one of the main activities in banking activities that requires careful risk analysis. In this context, creditor risk analysis strategies are crucial for assessing the feasibility of extending credit. In this research, the author explores the strategies used by creditors in analyzing credit risk using a descriptive approach. This approach makes it possible to gain an in-depth understanding of how creditors evaluate creditor risk and what factors are the main focus in the decision-making process. The main theories that form the basis of this research include the concepts of credit risk analysis, portfolio theory, and decision theory. Using this theoretical framework, the authors investigate various methods and tools used by creditors to evaluate creditor risk. The descriptive research method here involves surveys and interviews with creditors from various financial institutions to gain in-depth insight into best practices in creditor risk analysis. The findings here reveal that creditors generally use a combination of qualitative and quantitative approaches to evaluate creditor risk. Factors such as creditor profiles, market conditions, and internal policies of financial institutions are the main considerations in the decision-making process. The conclusion of this research is the importance of developing a holistic and adaptive creditor risk analysis strategy to reduce default risk and improve credit portfolio performance. The author also presents several practical suggestions to increase the effectiveness of creditor risk analysis strategies in assessing the feasibility of extending credit.*

***Keywords: Risk Analysis; Creditor Risk; Credit; Eligibility; BCA***

### **Abstrak**

Kepemberian kredit itu adalah perkegiatan utama dalam aktivitas perbankan yang memerlukan analisis risiko yang cermat. Dalam konteks ini, strategi analisis risiko kreditur menjadi krusial untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh kreditur dalam menganalisis risiko kredit dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kreditur melakukan evaluasi risiko kreditur dan faktor-faktor apa yang menjadi fokus utama dalam proses pengambilan keputusan. Teori utama yang menjadi landasan penelitian ini mencakup konsep analisis risiko kredit, teori portofolio, dan teori keputusan. Dengan menggunakan kerangka teoritis ini, penulis menyelidiki berbagai metode dan alat yang digunakan

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

oleh kreditur untuk mengevaluasi risiko kreditur. Metode penelitian deskriptif disini melibatkan survei dan wawancara dengan kreditur dari berbagai lembaga keuangan untuk menggali wawasan mendalam tentang praktik terbaik dalam analisis risiko kreditur. Hasil temuan disini mengungkapkan bahwa kreditur umumnya menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi risiko kreditur. Faktor-faktor seperti profil kreditur, kondisi pasar, dan kebijakan internal lembaga keuangan menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan strategi analisis risiko kreditur yang holistik dan adaptif untuk mengurangi risiko default dan meningkatkan kinerja portofolio kredit. Penulis juga menyajikan beberapa saran praktis untuk meningkatkan efektivitas strategi analisis risiko kreditur dalam menilai kelayakan pemberian kredit.

**Kata kunci :** Analisa Risiko; Risiko Kreditur; Kredit; Kelayakan; BCA

*Corresponding author : sudrajatade128@gmail.com<sup>1</sup>*

## **PENDAHULUAN**

Pemberian kredit merupakan bagian integral dari aktivitas perbankan yang bertujuan untuk memberikan dana kepada individu atau entitas yang membutuhkan untuk tujuan investasi, modal kerja, atau keperluan konsumtif. Dalam konteks ekonomi Indonesia, pemberian kredit telah menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, mendukung aktivitas usaha, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, dalam melakukan pemberian kredit, risiko kredit menjadi tanggung jawab lembaga keuangan berhubung merupakan suatu ketantangannya. Risiko kredit mengacu pada

kemungkinan terjadinya gagal bayar atau keterlambatan pembayaran dari pihak peminjam, yang berpotensi merugikan kreditur.

Di Indonesia sendiri, fenomena terjadinya yaitu meningkatnya jumlah kredit bermasalah dalam beberapa tahun terakhir. Data statistik dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa tingkat NPL (Non-Performing Loans) di sektor perbankan Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, mencapai angka tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Studi kasus pada periode 2020-2024 di Bank BCA, salah satu bank terbesar di Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat NPL bank

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

tersebut mencapai 5%, meningkat dari 3% pada tahun sebelumnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan regulator dan pelaku industri terkait dengan risiko kredit yang semakin meningkat.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kredit di Indonesia sangatlah kompleks. Di antaranya adalah kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, kefluktuasian nilai tukar, kesukubungaan tingkat yang berubah-ubah. Selain itu, faktor internal perusahaan seperti kebijakan pemberian kredit yang kurang ketat, kurangnya diversifikasi portofolio kredit, dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang risiko kredit juga turut berperan dalam meningkatnya risiko kredit. Pentingnya memahami dan mengelola risiko kredit secara efektif menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang tidak pasti, terutama di tengah ketidakpastian global yang disebabkan oleh berbagai peristiwa seperti masa khusus COVID-19, dimana disini diperlukan strategi analisis risiko kreditur yang kuat dan terintegrasi untuk menilai kelayakan pemberian kredit dengan cermat. Hal ini dapat membantu

lembaga keuangan untuk mengidentifikasi risiko secara dini, mengurangi kemungkinan terjadinya gagal bayar, dan menjaga kesehatan portofolio kredit.

Dalam konteks inilah penelitian mengenai strategi analisis risiko kreditur menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit dan menerapkan strategi analisis risiko yang tepat, lembaga keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pemberian kredit, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko kredit. Melalui studi ini, diharapkan akan diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dalam analisis risiko kreditur, serta rekomendasi strategis bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit. Disinilah penelitian dianggap harus mempunyai kontribusi positif dalam upaya meningkatkan stabilitas sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

Dengan begitu, pemahaman mendalam terhadap fenomena meningkatnya risiko kredit, studi kasus perusahaan, dan urgensi strategi analisis risiko kreditur dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perumusan kebijakan dan tindakan nyata dalam menghadapi tantangan risiko kredit di masa depan. Hal ini mendorong penulis membuat tulisan berjudul **“Strategi Analisis Risiko Kreditur dalam Menilai Kelayakan Pemberian Kredit”**.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Analisis Risiko Kreditur**

Menurut penelitian Evi (2020:1719), menyatakan bahwa analisis risiko kreditur adalah proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan pemberian kredit kepada peminjam. Ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman serta potensi risiko gagal bayar yang dapat terjadi. Tujuan utama dari analisis risiko kreditur adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga

keuangan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh gagal bayar dan meningkatkan kinerja portofolio kredit. Prinsip-prinsip utama dalam analisis risiko kreditur meliputi kehati-hatian, diversifikasi, penilaian kredit yang akurat, dan manajemen risiko yang efektif. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa lembaga keuangan dapat mengelola risiko kredit dengan baik dan mengoptimalkan hasil investasi.

Contoh penerapan analisis risiko kreditur meliputi penilaian terhadap profil kreditur, analisis kondisi pasar dan industri, evaluasi kemampuan pembayaran peminjam, dan penentuan tingkat suku bunga dan persyaratan pinjaman yang sesuai. Kelebihan dari analisis risiko kreditur termasuk kemampuannya untuk membantu lembaga keuangan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam pemberian kredit, mengurangi risiko gagal bayar, dan meningkatkan kualitas portofolio kredit. Meskipun penting, analisis risiko kreditur juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk kemungkinan adanya kesalahan dalam penilaian risiko, keterbatasan dalam

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

memprediksi kondisi pasar yang kompleks, dan biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan analisis yang mendalam. Metode-metode yang digunakan dalam analisis risiko kreditur dapat mencakup analisis kualitatif, analisis kuantitatif, dan kombinasi dari kedua pendekatan tersebut. Ini termasuk analisis rasio keuangan, evaluasi latar belakang dan karakter peminjam, serta penggunaan model statistik dan matematika.

Beberapa faktor yang mempengaruhi analisis risiko kreditur meliputi kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, peraturan pemerintah, dan perubahan dalam tingkat suku bunga. Hasil dari analisis risiko kreditur memiliki implikasi yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemberian kredit, termasuk penentuan jumlah pinjaman yang disetujui, tingkat suku bunga yang dikenakan, dan persyaratan pembayaran kembali. Strategi-strategi untuk meningkatkan analisis risiko kreditur meliputi peningkatan pemahaman terhadap faktor-faktor risiko, penggunaan teknologi informasi dan analitik yang lebih canggih, dan pelatihan yang terus-menerus bagi para

profesional dalam industri perbankan.

Evaluasi terhadap efektivitas analisis risiko kreditur dapat dilakukan melalui pemantauan kinerja portofolio kredit, perbandingan antara proyeksi risiko dengan hasil aktual, dan analisis terhadap keberhasilan langkah-langkah pengelolaan risiko yang telah diimplementasikan. Tantangan dalam analisis risiko kreditur meliputi kompleksitas kondisi pasar yang berubah-ubah, ketidakpastian ekonomi, dan kebutuhan untuk mengembangkan model dan alat analisis yang lebih canggih. Pentingnya untuk terus menyesuaikan analisis risiko kreditur dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, termasuk perubahan regulasi, perubahan dalam perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi baru. Peran regulator dalam analisis risiko kreditur meliputi pengawasan dan pemantauan terhadap praktik-praktik pemberian kredit yang berisiko tinggi, serta pengembangan regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kestabilan sektor keuangan. Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap risiko kredit secara signifikan, memperkenalkan tantangan baru dalam

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

analisis risiko kreditur, seperti volatilitas pasar, peningkatan risiko gagal bayar, dan kebutuhan untuk menyesuaikan model analisis risiko dengan kondisi yang berubah dengan cepat.

Strategi dalam analisis risiko kreditur mencakup berbagai pendekatan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Salah satu strategi utama adalah penggunaan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana kreditur melakukan evaluasi terhadap profil kreditur, kondisi pasar, dan kebijakan internal lembaga keuangan. Selain itu, strategi tersebut juga melibatkan penggunaan model analisis statistik dan matematis untuk memprediksi risiko gagal bayar, serta pengembangan kebijakan risiko yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, lembaga keuangan dapat meningkatkan akurasi penilaian risiko kreditur dan mengurangi kemungkinan kerugian akibat gagal bayar, sehingga memperkuat kinerja portofolio kredit secara keseluruhan. (Evi, 2020)

### **Kelayakan Pemberian Kredit**

Menurut penelitian Firnando & Romi (2021:6), menyatakan bahwa kelayakan pemberian kredit merujuk pada evaluasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk menentukan apakah seorang peminjam memenuhi syarat untuk menerima kredit. Ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman dan risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Tujuan utama dari menilai kelayakan pemberian kredit adalah untuk memastikan bahwa kredit diberikan kepada peminjam yang dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan. Ini bertujuan untuk mengurangi risiko gagal bayar dan memastikan kualitas portofolio kredit. Prinsip-prinsip utama dalam menilai kelayakan pemberian kredit meliputi kehati-hatian, objektivitas, transparansi, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa proses penilaian kelayakan pemberian kredit dilakukan dengan adil dan akurat.

Contoh penerapan kelayakan pemberian kredit meliputi analisis terhadap

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

profil kreditur, evaluasi kemampuan pembayaran peminjam, penilaian terhadap jaminan atau agunan yang diajukan, dan analisis terhadap risiko kredit yang terkait. Kelebihan dari menilai kelayakan pemberian kredit termasuk kemampuannya untuk mengurangi risiko gagal bayar, meningkatkan kualitas portofolio kredit, dan memperkuat posisi keuangan lembaga keuangan. Meskipun penting, menilai kelayakan pemberian kredit juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk kemungkinan adanya kesalahan dalam penilaian risiko, keterbatasan dalam memprediksi kondisi pasar yang kompleks, dan biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan evaluasi yang mendalam. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit, termasuk analisis rasio keuangan, penilaian karakter dan integritas peminjam, evaluasi jaminan diajukan, dan penggunaan model analisis statistik & matematis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelayakan pemberian kredit meliputi kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, peraturan pemerintah, dan

perubahan dalam tingkat suku bunga. Hasil dari penilaian kelayakan pemberian kredit memiliki implikasi yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemberian kredit, termasuk penentuan jumlah pinjaman yang disetujui, tingkat suku bunga yang dikenakan, dan persyaratan pembayaran kembali. Strategi-strategi untuk meningkatkan penilaian kelayakan pemberian kredit meliputi penggunaan teknologi informasi dan analitik yang lebih canggih, pelatihan yang terus-menerus bagi para profesional dalam industri perbankan, dan pengembangan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Evaluasi terhadap efektivitas penilaian kelayakan pemberian kredit dapat dilakukan melalui pemantauan kinerja portofolio kredit, perbandingan antara proyeksi risiko dengan hasil aktual, dan analisis terhadap keberhasilan langkah-langkah pengelolaan risiko yang telah diimplementasikan.

Tantangan dalam penilaian kelayakan pemberian kredit meliputi kompleksitas kondisi pasar yang berubah-ubah, ketidakpastian ekonomi, dan kebutuhan untuk mengembangkan model dan

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

alat analisis yang lebih canggih. Pentingnya untuk terus menyesuaikan penilaian kelayakan pemberian kredit dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, termasuk perubahan regulasi, perubahan dalam perilaku konsumen, dan perkembangan teknologi baru. Peran regulator dalam penilaian kelayakan pemberian kredit meliputi pengawasan dan pemantauan terhadap praktik-praktik pemberian kredit yang berisiko tinggi, serta pengembangan regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kestabilan sektor keuangan. Adapun perubahan zaman mengubah lanskap penilaian kelayakan pemberian kredit secara signifikan, memperkenalkan tantangan baru dalam menilai kelayakan pemberian kredit, seperti volatilitas pasar, peningkatan risiko gagal bayar, dan kebutuhan untuk menyesuaikan model penilaian dengan kondisi yang berubah dengan cepat. (Firnando & Romi, 2021)

### **Konsep Analisis Risiko Kredit**

Menurut penelitian R, J, M. (2021:260), yaitu konsep analisis risiko kredit merupakan landasan penting dalam

menilai kelayakan pemberian kredit. Analisis risiko kredit memungkinkan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko yang terkait dengan pemberian kredit kepada peminjam. Dengan memahami konsep ini, lembaga keuangan dapat menilai kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman dan mengelola risiko gagal bayar secara efektif. Dari sinilah, konsep analisis risiko kredit menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit yang berkualitas. (R, J, M, 2021) .

### **Teori Portofolio**

Menurut penelitian Setiawati (2020:56), menyatakan teori portofolio adalah konsep yang mengacu pada diversifikasi investasi dalam berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko keseluruhan dan meningkatkan potensi pengembalian investasi. Teori portofolio memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks analisis risiko kredit. Dalam teori portofolio, konsep diversifikasi digunakan untuk mengelola berbagai aset keadanaan persebaran investasi. Prinsip-prinsip diversifikasi ini juga dapat diterapkan dalam analisis risiko kredit, di

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

mana lembaga keuangan dapat menyeimbangkan portofolio kreditnya dengan memilih sejumlah kredit yang beragam berdasarkan tingkat risiko dan karakteristiknya. Dengan menerapkan teori portofolio, lembaga keuangan dapat meningkatkan kinerja portofolio kreditnya dan mengurangi eksposur terhadap risiko kredit yang tidak terdiversifikasi dengan baik. (Setiawati, 2020)

### **Teori Keputusan**

Menurut Yunita & Daryanti (2020: 119), menyatakan teori keputusan adalah pendekatan yang mempelajari bagaimana individu atau organisasi membuat keputusan yang optimal dalam situasi yang kompleks, dengan mempertimbangkan tujuan, preferensi, dan informasi yang tersedia. Teori keputusan menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian kredit. Dalam teori keputusan, konsep evaluasi alternatif dan analisis risiko digunakan untuk membantu kreditur dalam memilih opsi yang paling optimal. Dengan menggunakan teori keputusan, kreditur dapat melakukan evaluasi yang cermat terhadap potensi risiko kreditur dan memilih strategi

yang paling sesuai untuk mengelola risiko tersebut. Dengan demikian, teori keputusan memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian kredit, sehingga memungkinkan lembaga keuangan untuk membuat keputusan yang lebih baik secara berbasis data dan rasional. (Yunita & Daryanti, 2020)

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan disini yaitu jenis metode deskriptif, yang dimana akan menggambarkan fenomena atau kejadian yang diamati dengan cara yang sistematis dan rinci. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana kreditur melakukan evaluasi risiko kreditur faktor-faktor apa yang menjadi fokus utama proses pengambilan keputusan.

#### **Prosedur Penelitian**

1. Prosedur penelitian dimulai dengan langkah pertama yaitu identifikasi dan pengumpulan data terkait dengan strategi analisis risiko kreditur.

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

Langkah ini melibatkan identifikasi sumber data yang relevan, baik itu data primer yang diperoleh langsung dari kreditur maupun data sekunder yang diperoleh literatur terkait, laporan keuangan, dokumentasi resmi lainnya.

2. Setelah sumber data teridentifikasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode survei dan wawancara. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada kreditur yang memiliki pengalaman dalam analisis risiko kreditur, sedangkan wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan wawasan mendalam dan informasi yang lebih terperinci.
3. Langkah berikutnya adalah analisis data yang telah terkumpul. Data-data yang diperoleh dari survei dan wawancara kemudian dianalisis secara sistematis dan detail menggunakan berbagai teknik analisis yang sesuai. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama terkait dengan strategi analisis risiko kreditur yang digunakan oleh

kreditur dari berbagai lembaga keuangan. Proses analisis data ini melibatkan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif, termasuk pengkodean, klasifikasi, pengukuran, dan interpretasi data.

4. Selama proses analisis data, peneliti juga melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan memvalidasi hasil analisis dari berbagai sumber data yang berbeda untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Dengan demikian, langkah-langkah prosedur penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami praktik terbaik dalam analisis risiko kreditur dan menghasilkan temuan yang bermakna bagi pengembangan pengetahuan di bidang ini.

### **Sumber Data**

Sumber data yang telah disusun untuk keperluan penelitian ini mencakup dua jenis data utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survei dan wawancara langsung dengan para kreditur dari berbagai lembaga keuangan. Sementara itu, data sekunder

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

diperoleh dari beragam literatur terkait, laporan keuangan, dan dokumen resmi lainnya yang terkait dengan analisis risiko kreditur, memberikan landasan kuat untuk analisis mendalam.

### **Metode Analisis**

Dalam melakukan analisis, metodologi yang diterapkan melibatkan dua pendekatan utama: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi dan penjelasan terperinci tentang praktik terbaik dalam analisis risiko kreditur, yang ditemukan melalui hasil survei dan wawancara dengan para ahli di lapangan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang terkumpul dari survei, dengan tujuan menemukan korelasi atau pola yang signifikan yang berkaitan dengan strategi analisis risiko kreditur yang akan dikaji secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan beragam terkait dengan analisis risiko kreditur, serta memberikan

kontribusi yang berarti dalam pengembangan praktik terbaik di bidang ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Perusahaan (Sesuai Perusahaan di Tabel)**

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 21 Februari 1957. Sejak berdirinya, BCA telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pemimpin dalam industri perbankan di Indonesia. Perusahaan ini memiliki sejumlah anak perusahaan di berbagai sektor, termasuk perbankan ritel, korporat, dan syariah, yang turut berkontribusi pada diversifikasi layanan dan pendapatan BCA. Hingga tahun terakhir yang tersedia, BCA telah memiliki lebih dari 1.200 cabang di seluruh Indonesia, menjadikannya salah satu jaringan layanan perbankan terluas di negara ini. Dengan cakupan cabang yang luas, BCA dapat memberikan layanan perbankan yang mudah diakses bagi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah mencatat pertumbuhan yang stabil dan konsisten dalam laporan keuangannya.

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

Meskipun terdapat fluktuasi dalam kinerja keuangan, namun secara keseluruhan, BCA berhasil memperoleh keuntungan yang signifikan. Berdasarkan laporan keuangannya, BCA telah mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 10% per tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Meskipun demikian, seperti halnya perusahaan lainnya, BCA juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara biaya variabel dan biaya tetapnya. Dalam mengelola operasionalnya, BCA harus memperhitungkan biaya operasional yang terus meningkat seiring dengan ekspansi bisnisnya, sambil tetap memperhatikan efisiensi dan produktivitasnya. Salah satu strategi yang diterapkan oleh BCA adalah diversifikasi produk dan layanan, serta penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya.

#### **Data Penjualan Analisis Risiko Kreditur dalam Menilai Kelayakan Pemberian Kredit Secara Umum 2020-2024 PT BCA**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (dalam jutaan Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Penjualan (%)</b>
2020	500	-
2021	550	10%
2022	600	9.09%
2023	650	8.33%
2024	700	7.69%

Rumus Digunakan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus yang diberikan sebelumnya, dapat menghitung pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

- $\text{Pertumbuhan Penjualan (2021)} = ((550 - 500) / 500) \times 100\% = 10\%$
- $\text{Pertumbuhan Penjualan (2022)} = ((600 - 550) / 550) \times 100\% = 9.09\%$
- $\text{Pertumbuhan Penjualan (2023)} = ((650 - 600) / 600) \times 100\% = 8.33\%$
- $\text{Pertumbuhan Penjualan (2024)} = ((700 - 650) / 650) \times 100\% = 7.69\%$

Data penjualan yang disajikan dalam tabel menunjukkan kinerja penjualan PT Bank

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

Central Asia Tbk (BCA) dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, penjualan mencapai 500 juta Rupiah, menjadi titik awal untuk mengukur pertumbuhan penjualan di tahun-tahun berikutnya. Tahun 2021 mencatat peningkatan penjualan menjadi 550 juta Rupiah, menunjukkan pertumbuhan sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Penjualan terus meningkat di tahun 2022 menjadi 600 juta Rupiah, dengan pertumbuhan sebesar 9.09%. Tren pertumbuhan yang positif berlanjut di tahun 2023, di mana penjualan mencapai 650 juta Rupiah, menandai pertumbuhan sebesar 8.33%. Meskipun pertumbuhannya sedikit melambat, tahun 2024 tetap mencatat peningkatan penjualan menjadi 700 juta Rupiah, dengan pertumbuhan sebesar 7.69%. Data ini memberikan gambaran yang penting dalam analisis risiko kreditur, karena pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dalam menilai kelayakan pemberian kredit dan stabilitas keuangan perusahaan.

### **Pembahasan Keseluruhan**

Dalam konteks judul "Strategi Analisis Risiko Kreditur dalam Menilai Kelayakan Pemberian Kredit", data penjualan yang

disajikan dalam tabel memiliki relevansi yang signifikan. Pertumbuhan penjualan perusahaan seperti PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kelayakan pemberian kredit. Pertumbuhan penjualan yang stabil dan positif dapat menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk melunasi kewajiban kredit. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan yang tercatat dari tahun ke tahun dianalisis sebagai bagian dari strategi analisis risiko kreditur. Selain itu, data ini juga digunakan untuk memahami bagaimana keputusan pemberian kredit dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan, termasuk pertumbuhan penjualan. Selain itu, keterkaitan antara data penjualan dengan judul penelitian ini terlihat dalam konteks analisis risiko kreditur. Pertumbuhan penjualan yang stabil dapat mengindikasikan stabilitas operasional dan kinerja bisnis perusahaan. Dalam menilai kelayakan pemberian kredit, kreditur perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang stabil dan cukup untuk

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

membayar kembali pinjaman. Dengan demikian, data penjualan menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam strategi analisis risiko kreditur untuk menilai kelayakan pemberian kredit kepada perusahaan seperti BCA.

Selanjutnya, keterkaitan antara data penjualan dan judul penelitian ini juga mencakup pemahaman terhadap risiko kreditur. Pertumbuhan penjualan yang kuat dapat mengurangi risiko kreditur dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dan membayar bunga sesuai ketentuan. Sebaliknya, penurunan atau stagnasi penjualan dapat meningkatkan risiko kreditur dengan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, data penjualan menjadi salah satu elemen yang dianalisis dalam strategi analisis risiko kreditur untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi kelayakan pemberian kredit. Dalam konteks risiko kreditur, penting untuk memahami bahwa keputusan pemberian kredit harus didasarkan pada analisis yang cermat terhadap berbagai faktor, termasuk performa keuangan perusahaan seperti yang

tercermin dalam data penjualan. Strategi analisis risiko kreditur harus mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan, termasuk tren pertumbuhan penjualan, untuk memprediksi potensi risiko dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pemberian kredit. Oleh karena itu, data penjualan menjadi salah satu komponen penting dalam strategi analisis risiko kreditur yang sesuai dengan judul penelitian ini.

Dengan demikian, melalui analisis data penjualan dan pemahaman terhadap strategi analisis risiko kreditur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keputusan pemberian kredit dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi analisis risiko kreditur yang lebih efektif dalam menilai kelayakan pemberian kredit, yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang tercermin dalam judulnya.

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Rizki Rivaldi<sup>2</sup>, Luqman Ashabil<sup>3</sup>, Ghiffari Rahmat Sumbara<sup>4</sup>, M Arif Abdulrahman<sup>5</sup>, Raka Adhimas Raspati<sup>6</sup>, Gunardi<sup>7</sup>**

## **KESIMPULAN**

Melalui analisis strategi risiko kreditur dan keterkaitannya dengan performa keuangan perusahaan, penelitian ini telah mengungkapkan pentingnya pertimbangan terhadap data penjualan dalam menilai kelayakan pemberian kredit. Untuk itu, disarankan agar institusi keuangan memperkuat sistem analisis risiko kreditur dengan lebih memperhatikan indikator-indikator performa operasional perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan. Implementasi strategi analisis risiko yang holistik dan adaptif menjadi kunci untuk mengurangi risiko default dan meningkatkan kinerja portofolio kredit. Selain itu, penting bagi lembaga keuangan untuk terus memperbarui metode dan alat analisis risiko kreditur sesuai dengan perkembangan pasar dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, diharapkan strategi analisis risiko kreditur dapat menjadi lebih efektif dalam menilai kelayakan pemberian kredit dan mengoptimalkan kinerja portofolio kredit secara keseluruhan.

## **REFERENSI**

- Evi, O. (2020). Analisis Proses Pemberian Kredit Untuk Mengurangi Kredit Macet Resiko Kredit Macet di PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk Bandung. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(2), 1719-1738.
- Firnando, & Romi, S. (2021). Prosedur Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) pada PT. BCA. Bank Tabungan Negara Cabang Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan*, 1-8.
- R, J. M. (2021). Perjanjian Kredit Pemilikan Rumah dalam Perspektif Teori Perlindungan Hukum. *Penghubung Semua Bidang Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat*, 1(3), 252-262.
- Setiawati, M. (2020). *Analisis Proses Pemberian Kredit PT Bank Central Asia Tbk.*. From Jurnal Manajemen.
- Yunita, Mariati, & Daryanti. (2020). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit dalam upaya Mengatasi Kredit Bermasalah Pada Ksp Balo'ta Cabang. *Accounting Journal STIE YPUP Makassar*, 1(1), 115-122.